

# KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI SMP DI SLEMAN BARAT BERDASARKAN PERMENDIKNAS NOMOR 24 TAHUN 2007

## CONFORMITY OF FACILITY AND INFRASTRUCTURE OF PHYSICAL EDUCATION IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL IN WEST SLEMAN ACCORDING TO PERMENDIKNAS NUMBER 24 YEAR 2007

Oleh: Yolindrawan Yudhistira, PJKR, FIK, UNY  
adhisyudhistira@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat yang berjumlah 13 sekolah. Instrumen dalam penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian yang digunakan oleh Mutia Chansa pada tahun 2018 yang telah divalidasi oleh Tri Ani hastuti. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yaitu SMP N 1 Moyudan sebesar 35,7% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 2 Moyudan sebesar 64,3% sarana dan 83,3% prasarana, SMP N 1 Minggir sebesar 57,1% sarana dan 16,7% prasarana, SMP N 1 Godean sebesar 50% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 2 Godean sebesar 42,9% sarana dan 50% prasarana, SMP N 3 Godean sebesar 64,3% sarana dan 66,7% prasarana, SMP N 1 Seyegan sebesar 14,3% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 1 Gamping sebesar 50% sarana dan 66,7% prasarana, SMP N 2 Gamping sebesar 28,6% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 4 Gamping sebesar 57,1% sarana dan 66,7% prasarana, MTs N 1 Sleman sebesar 57,1% sarana dan 50% prasarana, MTs N 5 Sleman sebesar 50% sarana dan 33,3% prasarana. Persentase kesesuaian keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sebesar 48,2% untuk sarana pendidikan jasmani dan 47,2% untuk prasarana pendidikan jasmani.

**Kata kunci:** kesesuaian, sarana dan prasarana, pendidikan jasmani.

### ABSTRACT

*The research intends to find out how much the level of conformity of facility and infrastructure of physical education in State Junior High School in West Sleman according to Permendiknas (Rule of Minister of National Education) Number 24 Year 2007.*

*This research was descriptive quantitative research using survey method. The data collection was by using observation sheet. The population of the research was the State Junior High Schools located in West Sleman totalling 13 schools. The validity of the instruments in this research employed construct validity. The analysis technique used was by descriptive percentage.*

*The research result shows that conformity of facility and infrastructure of physical education according to Permendiknas Number 24 Year 2007 that is in; SMP N 1 Moyudan 35.7 % facility and 33.3 % infrastructure, SMP N 2 Moyudan 64.3 % facility and 83.3 % infrastructure, SMP N 1 Minggir 57.1% facility and 16.7% infrastructure, SMP N 1 Godean 50% facility and 33.3% infrastructure, SMP N 2 Godean 42.9% facility and 50% infrastructure, SMP N 3 Godean 64.3% facility and 66.7% infrastructure, SMP N 1 Seyegan 14.3% facility and 33.3% infrastructure, SMP N 1 Gamping 50% facility and 66.7% infrastructure, SMP N 2 Gamping 28.6% facility and 33.3% of infrastructure, SMP N 4 Gamping 57.1% facility and 66.7% infrastructure, MTs N 1 Sleman 57.1% facilities and 50% infrastructure, MTs N 5 Sleman 50% facility and 33.3% infrastructure. The overall conformity percentage of physical education facility and infrastructure of State Junior High School in West Sleman according to Permendiknas Number 24 Year 2007 is 48.2 % for physical education facility and 47.2% for physical education infrastructure.*

**Keywords:** conformity, facility and infrastructure, physical education

### PENDAHULUAN

Tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tidak lepas dari beberapa faktor

yang mempengaruhi, seperti faktor pendidik, peserta didik, perangkat pembelajaran, metode mengajar, dan tentunya sarana dan prasarana.

Kesesuaian berasal dari kata sesuai, menurut Djaka (2000: 297), sesuai adalah mirip, pas, cocok. Dapat diartikan kesesuaian berarti keselarasan atau kecocokan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) sarana atau alat mengacu pada segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelaku atau siswa, contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada bed, *shuttle cock*, dan lain-lain. Sedangkan prasarana, Agus S. Suryobroto (2004: 4) membedakan menjadi dua yaitu: perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindah (semi permanen) tetapi berat. Contoh: matras, peti lompat, meja tenis, palang tunggal, palang sejajar, dan lain-lain. Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah, contoh: lapangan (sepakbola, bola basket, bola voli, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, *softball*, kasti, *kippers*, *rounders*, *slagball*, hoki, dan lain-lain), aula, kolam renang, dan lain-lain.

Menurut Kompri (2014: 233), sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjang. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah hal yang sangat vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana pembelajaran tidak akan berjalan, tujuan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran ialah: 1) memperlancar jalannya pembelajaran, 2) memudahkan gerak, 3) mempersulit gerak, 4) memicu siswa dalam bergerak, 5) kelangsungan aktivitas, dan 6)

menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk menentukan sarana dan prasarana pendidikan jasmani menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16), yaitu: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan.

Dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani disebutkan harus adanya tempat bermain/berolahraga yang berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan ekstrakurikuler dengan rasio 3 m<sup>2</sup>/peserta didik. Untuk satuan pendidikan yang memiliki peserta didik <334 siswa setidaknya harus memiliki luas minimum 1000 m<sup>2</sup> yang di dalamnya terdapat ruang bebas berukuran 30 m x 20 m yang sebagian ditanami pohon penghijauan. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan peralatan seperti tiang bendera dan benderanya, peralatan bola voli 2 buah/sekolah dengan minimum 6 bola, peralatan sepak bola dan bola basket 1 set/sekolah dengan minimum 6 bola, peralatan senam 1 set/sekolah minimum terdapat matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang. Begitu juga dengan peralatan atletik 1 set/sekolah minimum terdapat lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat. Peralatan seni budaya dan keterampilan menyesuaikan potensi masing-masing sekolah serta peralatan lain seperti pengeras suara dan tape recorder minimum 1 set/sekolah.

Menurut situs resmi Pemerintah Kabupaten Sleman (2006), secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara 110° 33' 00" dan 110° 13' 00" Bujur Timur, 7° 34' 51" dan 7° 47' 30" Lintang

Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I.Yogyakarta. Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km<sup>2</sup> atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km<sup>2</sup>, dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman (2017), untuk mempermudah pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMP Negeri, diberlakukan sistem zonasi atau pembagian wilayah, berikut tabel pembagian zonasi PPDB SMP Negeri di Kabupaten Sleman bagian barat:

Tabel 1. Nama SMP Negeri di Sleman Barat

No	Kecamatan	Nama Sekolah
1	Moyudan	SMP N 1 Moyudan
		SMP N 2 Moyudan
2	Godean	SMP N 1 Godean
		SMP N 2 Godean
		SMP N 3 Godean
3	Seyegan	SMP N 1 Seyegan
4	Minggir	SMP N 1 Minggir
5	Gamping	SMP N 1 Gamping
		SMP N 2 Gamping
		SMP N 3 Gamping
		SMP N 4 Gamping

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Latifah Anis Angga Dewi pada tahun 2006 dengan hasil prosentase kesesuaian yang berbeda beda seperti di SMP N 1 Prambanan sebesar 77,27%. SMP N 2 Prambanan 72,72%. SMP N 3 Prambanan 77,27%. SMP N 4 Prambanan 40,9%. SMP

*Kesesuaian Sarana dan Prasarana.....(Yolindrawan Yudhistira) 3*  
 Muhammadiyah 1 Prambanan 68,18%. SMP Muhammadiyah 2 Prambanan 9,09%. SMP Muhammadiyah Boarding Shcool 40,9%. MTs N 1 Prambanan 86,36%. SMP IT Baitussalam 72,27%. Dengan kesimpulan keseluruhan sebesar 62,68%.

Begitu juga seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Budi Irawan pada tahun 2013 yang berjudul “Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tingkat Sekolah Dasar Se-Gugus Candra Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2012 Dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007”. Kesimpulan dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa kesesuaian sarana dan prasarana sekolah dasar yang terkena dampak erupsi Merapi di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 adalah kesesuaian sarana 50,1% sesuai dan 49,9% kurang sesuai, sedangkan prasarana 60,4% sesuai dan 39,6% kurang sesuai.

Dalam pengalaman peneliti saat melaksanakan tugas PLT di salah satu SMP Negeri di Sleman Barat yaitu SMP Negeri 3 Godean, banyak dijumpai peralatan olahraga yang rusak, bahkan banyak alat yang belum pernah dipakai tetapi sudah rusak. Dekatnya lahan bebas dengan bangunan yang berkaca membuat aktivitas bergerak peserta didik dalam memainkan bola terbatas atau terhambat, peserta didik hanya bisa bermain sepak bola atau futsal menggunakan bola plastik namun pihak sekolah tidak menyediakannya sehingga peserta didik rela membeli bola plastik sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Tujuannya agar pemerintah,

sekolah, dan guru lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey menggunakan lembar observasi dengan cara menghitung sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP/Sederajat Negeri se-Sleman Barat.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat. Waktu pelaksanaan penelitian adalah tanggal 26 Februari – 9 Maret 2018.

**Target/Subjek Penelitian**

Populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan untuk dijadikan data penelitian (Mia Kusumawati, 2014: 93). Populasi dalam penelitian ini adalah SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat yang berjumlah 13 sekolah. Jumlah sampel penelitian sejumlah 12 sekolah dikarenakan adanya pihak sekolah yang tidak mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut. Berikut data populasi yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 2. Data Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah
1	SMP N 1 Moyudan
2	SMP N 2 Moyudan
3	SMP N 1 Godean
4	SMP N 2 Godean
5	SMP N 3 Godean

6	SMP N 1 Minggir
7	SMP N 1 Seyegan
8	SMP N 1 Gamping
9	SMP N 2 Gamping
10	SMP N 4 Gamping
11	MTs N 5 Sleman
12	MTs N 1 Sleman

Tidak dapatnya izin melakukan penelitian di SMP N 3 Gamping dengan alasan yang tidak dapat disebutkan, mengakibatkan peneliti hanya bisa memperoleh 12 sampel dari 13 sampel yang ditentukan.

**Prosedur**

Penelitian ini dimulai dengan mengajukan permohonan izin ke sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Setelah mendapat izin, peneliti menyiapkan lembar observasi dan dibantu dengan guru pendidikan jasmani melakukan pengamatan langsung sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah tersebut, kemudian peneliti mencatat jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani beserta keadaan yang ada. Setelah selesai mencatat hasil pengamatan, kemudian peneliti meminta surat keterangan telah melakukan penelitian dari pihak sekolah.

**Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data rasio karena berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstrak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey menggunakan instrumen lembar observasi dengan *cek list* (✓) untuk mengumpulkan data. Lembar observasi disesuaikan dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar minimum sarana dan prasarana pendidikan jasmani tingkat SMP/Sederajat.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survey menggunakan

lembar observasi. Adapun langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk dijadikan alat mengumpulkan data.
- Peneliti mengidentifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan didampingi guru PJOK di masing-masing sekolah.
- Peneliti mencatat data hasil identifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani masing-masing sekolah.
- Peneliti memberi *cek list* pada lembar observasi apakah sesuai dengan standar minimum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

### Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasi jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Langkah analisis data yang pertama ialah mengumpulkan data, setelah itu membandingkan data yang diperoleh dengan standar minimum sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Selanjutnya hasil data yang sesuai dibagi dengan semua data yang diperoleh dan dikalikan 100%. Adapun rumus analisis data sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi data ideal

N = Jumlah data ideal dan tidak ideal (semua data)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan akan diketahui besar persentase kesesuaian berdasarkan sarana dan prasarana yang diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian

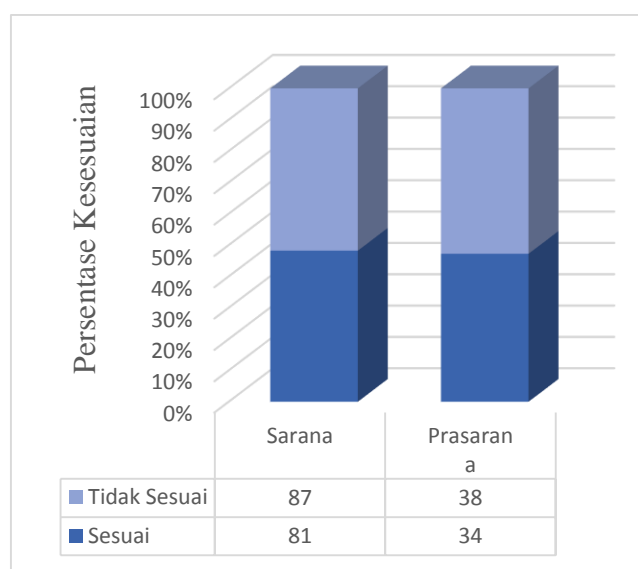
No	Nama Sekolah	Kesesuaian	
		S	P
1	SMP N 1 Moyudan	33,3%	33,3%
2	SMP N 2 Moyudan	83,3%	83,3%
3	SMP N 1 Godean	16,7%	16,7%
4	SMP N 2 Godean	33,3%	33,3%
5	SMP N 3 Godean	50,0%	50,0%
6	SMP N 1 Minggir	66,7%	66,7%
7	SMP N 1 Seyegan	33,3%	33,3%
8	SMP N 1 Gamping	66,7%	66,7%
9	SMP N 2 Gamping	33,3%	33,3%
11	SMP N 4 Gamping	66,7%	66,7%
12	MTs N 5 Sleman	50,0%	50,0%
13	MTs N 1 Sleman	33,3%	33,3%
<b>Rata-rata</b>		<b>48,2%</b>	<b>47,2%</b>

Keterangan:

S = Sarana

P = Prasarana

Berdasarkan tabel 2, kesesuaian sarana pendidikan jasmani SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat diperoleh persentase kesesuaian sarana sebesar 48,2% dan prasarana sebesar 47,2%. Adapun hasil keseluruhan dilihat dalam bentuk histogram seperti dibawah ini:



Gambar 1. Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

Berdasarkan gambar 1, kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat berdasarkan Permendiknas

Nomor 24 Tahun 2007 sejumlah 81 sarana dan 34 prasarana yang sesuai, 87 sarana dan 38 prasarana yang tidak sesuai.

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang diperoleh menggunakan lembar observasi dengan memberikan *check list* (✓) sebesar 48,2% sarana dan 47,2% prasarana yang sesuai. Hasil persentase bisa diperoleh dengan cara jumlah sarana dan prasarana yang sesuai masing-masing dibagi dengan jumlah data yang diperoleh lalu dikalikan dengan seratus persen. Apabila dilihat dari masing-masing sekolah, tingkat kesesuaian sarana pendidikan jasmani SMP/Sederajat Negeri tertinggi di Sleman barat adalah SMP N 3 Godean dan SMP N 2 Moyudan dengan persentase kesesuaian sebesar 64,3% dan terendah adalah SMP N 1 Seyegan dengan persentase kesesuaian sebesar 14,3%. Sedangkan di bagian prasarana yang memiliki tingkat kesesuaian tertinggi adalah SMP N 2 Moyudan dengan persentase kesesuaian sebesar 83,3% dan terendah ada 4 sekolah yaitu SMP N 1 Moyudan, SMP N 1 Minggir, SMP N 1 Godean, dan SMP N 1 Seyegan dengan persentase yang sama yaitu 33,3 %.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yaitu SMP N 1 Moyudan sebesar 35,7% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 2 Moyudan sebesar 64,3% sarana dan 83,3% prasarana, SMP N 1 Minggir sebesar 57,1% sarana dan 16,7% prasarana, SMP N 1 Godean sebesar 50% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 2 Godean

sebesar 42,9% sarana dan 50% prasarana, SMP N 3 Godean sebesar 64,3% sarana dan 66,7% prasarana, SMP N 1 Seyegan sebesar 14,3% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 1 Gamping sebesar 50% sarana dan 66,7% prasarana, SMP N 2 Gamping sebesar 28,6% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 4 Gamping sebesar 57,1% sarana dan 66,7% prasarana, MTs N 1 Sleman sebesar 57,1% sarana dan 50% prasarana, MTs N 5 Sleman sebesar 50% sarana dan 33,3% prasarana. Persentase kesesuaian keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sebesar 48,2% untuk sarana pendidikan jasmani dan 47,2% untuk prasarana pendidikan jasmani.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan implikasi, dapat disajikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah untuk memperbarui peraturan tentang standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga ruang lingkup pendidikan jasmani semua termuat dalam peraturan.
2. Bagi sekolah untuk lebih giat dalam merawat dan memanfaatkan sarana dan prasarana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik.
3. Bagi guru pendidikan jasmani harus lebih mengetahui keadaan serta jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga mudah untuk menentukan alat serta

tempat yang harus digunakan untuk pembelajaran PJOK.

*Kesesuaian Sarana dan Prasarana.....(Yolindrawan Yudhistira) 7 Prambanan Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Yogyakarta: SKRIPSI UNY.*

## DAFTAR PUSTAKA

Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Arif Budi Irawan . (2013). *Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tingkat Sekolah Dasar Se-Gugus Candra Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2012 Dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007*. Yogyakarta: SKRIPSI UNY.

Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. (2017). "Zona Pendaftaran SMP". Diambil dari <http://disdik.slemankab.go.id/halaman/93/zona-pendaftaran-smp.html>, diakses pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 08.49 WIB

Djaka P. (2000). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surakarta: Pustaka Mandiri.

Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan 2*. Jambi: ALFABETA.

Latifah Anis Angga Dewi. (2006). *Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan*

Mia Kusumawati. (2014). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bekasi: ALFABETA.

Mutia Chansa. (2018). *Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat*. Yogyakarta: SKRIPSI UNY.

Pemerintah Kabupaten Sleman. (2006). "Profil Kabupaten Sleman". Diambil dari <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>, diakses pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 08.55 WIB

Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)*.